JURNAL KYBERNAN
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Musi Rawas

ISSN (PRINT) 2089-4708
ISSN (ONLINE) 1111-1111

Vol.13, No.2 (30 Oktober 2023)

PRESEPSI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU TAHUN 2019 (Studi Kasus Di Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas)

Al Kiswara[1], M. Fadhillah Harnawansyah[2], Anton Mardoni[3]

[1]Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas
[2]Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas
[3]Program Studi Administrasi Publik, Universitas Musi Rawas

Email: alkiswara96@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study have a purpose to determine the perception of novice voters in the 2019 election and to see the level of political understanding among young. This study used a qualitative descriptive method with an observation system of interviews and documents directly in the field. The results of the research can ne sen from the subs indicators including political information so that young, especially beginners (informants) are classified as active viters, attention to politics, lack of important role of villaage officials and others interest in electing novice voters, Political needs to get a candidate pait that does no break promis, the size of the political information obtained includes youth who understand politics, The political color of the novice voters is the nationalist, and the uniqueness and advantages of a candidate pair as a breakthrough and a new surprise for the progress of this country.

Keywords: *2019 election, perception, Begginer Voters.*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Presepsi Pemilih Pemula pada Pemilu tahun 2019 dan melihat tingkat pemahaman politik dikalangan pemuda. Penelitian ini menggunakan metode deskritif kualitatif dengan sistem pengamatan wawancara dan dokumen langsung dilapangan. Hasil penelitian dapat dilihat dari sub-sub indikator diantaranya informasi politik sehingga menjadikan pemuda khususnya para pemula (informan) tergolong pemilih aktif, perhatian terhadap politik kurangnya peran penting perangkat desa dan lain-lain. Minat memilih pemilih pemula tergolong pemilih aktif dan sebagian sebagian pemilih pemula Desa Mataram merupakan pemilih apatis, Kebutuhan politik mendapatkan paslon yang tidak ingkar janji, ukuran informasi politik yang didapat termasuk pemuda yang paham politik, Warna politik yang di miliki para pemilih pemula adalah nasionalis, dan keunikan dan kelebihan suatu Paslon sebagai gebrakan dan kejutan baru untuk kemajuan negeri ini.

Kata kunci: Implementasi, Program, Jambore Pemuda daerah.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa dan tombak perubahan suatu negara untuk menjadi negara maju, karena pemuda dapat menjadi aset yang sangat bernila bagi negara yang memiliki pemuda mempuni dalam segala bidang, pemuda mampu memberikan efek yang nyata pada negaranya karna sifat dari pemuda yang masih idealistis mampu untuk menjadi tolak ukur suatu negara yang akan maju.

Tidak serta merta pemuda dapat memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi apabila negara tidak ikut andil dalam mendukung dan memberikan fasilitas yang menunjang para pemuda untuk mengembangkan dan mengasah pola pikir dari setiap pemuda, Indonesia memiliki jumlah warga negara terbesar ke 4 di dunia dan jumlah itu terbanyak pada usia produktif dan termasuk pemuda. Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara pisikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik saat ini maupun yang akan datang.

Perkembangan emosional yang dimiliki setiap pemuda dapat menibulkan hal positif dan negatif karena pemuda sangat rawan dengan hasutan maupun kemakan dengan isu isu yang mereka lihat dan mereka rasakan di kehidupannya. Seperti halnya dalam memilih sesosok pemimpin mereka memiliki penilaian tersendiri siapa yang mampu membuat mereka yakin dan percaya untuk mendapatkan suaranya dalam pemilu tahun 2019 yang akan dilaksanakan pada bulan april mendatang

Para pemuda haruslah memahami bahwa pemilu bukanlah hanya sekedar memilih wakil rakyat atau pemimpin negara maka semua pihak harus memberikan pendidikan politik yang baik terhadap para pemlih pemula salah satunya dengan memberikan hak kepada pemuda dalam memilih dan mengikuti kegiatan pemilu untuk memberikan pengajaran kepada mereka mengenai proses demokrasi, dan memberikan keyakinan bahwa pemilu yang akan dilaksanakan tahun ini dapat merubah indonesia yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku tentang Pemilihan Umum.

Menurut UU No. 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum pasal 167 ayat 1-8 menjelaskan tentang "pelaksanaan pemilu Setelah disetujui rapat paripurna DPR-RI pada tanggal 21 juli 2017 dini hari, presiden Joko Widodo pada 15 agustus 2017 lalu telah mengesahkan undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum (pemilu) undang-undang ini terdiri atas 573 pasal, penjelasan, dan 4 lampiran"

Penyelenggaraan pemilu menurut UU di atas harus melaksanakan pemilu berdasarkan pada asas sebagaimana dimaksud, dan penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip : a. Mandiri; b. Jujur; c. Adil; d. berkepastian Hukum; e. Tertib; f. Terbuka; g. Proporsional; h. Profesional; i. Akuntabel; j. Efektif; dan k. Evisien.

UU ini menegaskan bahwa pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dan dalam menyelenggarakan pemilu, Dimana masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi mulai terlihat nyata dengan ikut berpartisipasi dalam politik dalam amandemen Undang-Undang negara republik indonesia pada tahun 2002, telah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan suaranya dalam memilih anggota eksekutif secara langsung baik itu presiden, gubernur, bupati/walikota.

Tingkat kesadaran partisipasi politik masyarakat merupakan realisasi dari sila ke empat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dimana setiap induvidu yang sudah berumur diatas 17 tahun memiliki hak untuk memilih dan dipilih untuk menjadi kepala negara, kepala daerah maupun wakil rakyat.

Direktur Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, Zudan Arifin Fakrulloh mengatakan,

> "Kementrian Dalam Negri (kemendagri) mencatat ada 5.035.887 orang pemilih pemula pada pemilu 2019 data ini masuk dalam daftar penduduk pemilih potensial pemilu DP4 dalam DP4 terdapat pemilih pemula yang akan berusia 17 tahun tanggal 1 januari 2018 sampai dengan 17 april 2019 sebanyak 5.035.887 jiwa". Detiknews.com.

Dari pernyataan diatas Perlu dipahami jumlah pemilih pemula yang mencapai 5.035.887 jiwa merupakan angka yang besar, dari seluruh jumlah pemilih pemula ini tentu ada sebagian pemuda yang masih menginjak bangku sekolah menengah atas yang tentunya masih belum perduli dengan keadaan politik yang ada, apabila para pemuda ini dapat dikendalikan suaranya oleh seseorang dengan maksud dan tujuan yang tidak baik maka akan dapat berakibat fatal.

Tabel 1. Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan (DPTHP-2)

NO	NAMA KABUPATEN	Jumlah Kec.	Jumlah Kel/Des	JumlahTPS	JUMLAH PEMILIH		
					L	P	JUMLAH
1	OGAN KOMERING ULU	13	157	1.243	131.010	127.052	258.062
2	OGAN KOMERING ILIR	18	327	2.185	268.604	254.665	523.269
3	MUARA ENIM	20	255	1.643	209.915	207.611	417.526
4	LAHAT	24	377	1.318	150.592	146.422	297.014
5	MUSI RAWAS	14	199	1.168	147.171	142.373	289.544
6	MUSI BANYUASIN	14	240	1.874	229.124	220.730	449.854

7	BANYUASIN	19	304	2.481	300.992	292.754	593.746
8	OKU TIMUR	20	312	2.178	247.890	239.234	487.124
9	OKU SELATAN	19	259	1.273	139.139	129.960	269.099
10	OGAN ILIR	16	241	1.172	144.924	144.049	288.973
11	EMPAT LAWANG	10	156	931	101.957	98.468	200.425
12	PALI	5	71	5 89	65.308	66.268	131.576
13	MUSI RAWAS UTARA	7	89	660	74.488	74.190	148.678
14	PALEMBANG	18	107	4.805	557.261	568.826	1.126.087
15	PAGAR ALAM	5	35	520	53.319	51.436	104.522
16	LUBUK LINGGAU	8	72	608	79.449	81.436	160.885
17	PRABUMULI	6	37	672	64.536	66.655	131.191
TOTAL		236	3.238	25.320	2.911.896	2.911.896	5.877.575

Sumber Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

Menurut Iin Irwanto Ketua Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu) sumsel, dalam sosialisasi pemilu dengan tema gerakan cerdas memilih di gedung rektorat lantai III UIN Raden Fatah Palembang,

> "Di Provinsi Sumatra Selatan saat ini tercatat ada sekitar 6.272 pemilih pemula disumsel dan didominasi oleh pelajar maupun mahasiswa. Pemilih pemula ini sangat potensial yang jumlahnya ada 6.272 pemilih, sehingga KPU dan Bawaslu merasa perlu dan berkewajiban untuk mengelar sosialisasi dan dialog interaktif bersama mahasiswa." (SRIPOKU.com, kamis 6 Desember 2018.) Dari data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa Sumatera Selatan memiliki potensi pendulang suara dari pemilih pemula yang lumayan besar dalam pemilu 2019 dalam pemilihan presiden maupun pemilihan DPR maupun DPRD dari jumlah pemilih pemula 6.272 berbeda jauh dengan jumlah pemilih pemula dipilkada serentak tahun 2018 di provinsi Sumatera Selatan berdasarkan daftar penduduk potensial pemilih pemilu (DP4) tercatat sebanyak 462.694 pemilih.

Menurut Anggota KPU Sumsel Heny Susanti di palembang mengatakan

> "berdasarkan daftar penduduk potensial pemilih pemilu (DP4) yang di terima dari kementrian dalam negeri, jumlah pemilih pemula sebanyak 462.694 pemilih terdiri dari atas laki-laki sebanyak 236.918 pemilih danperempuan 225. 776 pemilih. jumlah pemilih pemula tersebut nantinya bisa saja bertambah dan berkurang setelah dilakukan pencocokan dan penelitian (coklit) data pemilih." selasa, 23 januari 2018.

Dari sini penulis mengartikan lebih besar pemilih pemula pada saat Pemilukada di Daerah Sumatera Selatan dan pemilih pemula yang baru yang akan mengikuti pemilu tahun 2019 ini tidak ada separuh dari pemilukada tahun 2018 yang lalu.

Menurut wartawan lipos on 29 agustus 2018, Komisioner KPU Kabupaten Musi Rawas (Mura) Divisi Teknis, Supriadi menjelaskan "Di Musi Rawas Jumlah DPT kabupaten Mura sebanyak 285.535 jiwa, dengan rincian 145.195 jiwa laki-laki dan 140.340 perempuan." pihaknya juga akan mengumumkan DPT sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilih di kabupaten Musi Rawas tidak memiliki jumlah mata pilih yang cukup besar dan tidak berbeda jauh antara kabupaten kabupaten lain.

Tabel 2. Jumlah Pemilih Pemula Di Dusun I-V Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 2019 (Pps Desa Mataram, 2019)

No	DESA MATARAM (TPS)	JUMLAH PEMILIH PEMULA	JENIS KEGIATAN PEMILIH PEMULA	
			PELAJAR	
1	TPS 1	9	9	
2	TPS 2	0		
3	TPS 3	10	10	
4	TPS 4	3	3	
5	TPS 5	8	8	
6	TPS 6	5	5	
7	TPS 7	26	26	
8	TPS 8			
9	TPS 9			
10	TPS 10			
JUMLAH KESELURUHAN		61	61	

Sumber:Data Pemilih Sementara (DPS) Desa mataram tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapatkan data jumlah keseluruhan pemilih pemula di Desa Mataram sebesar 61. Dari data diatas menunjukan bahwa pemilih pemula 61 orang cukup besar mengingat pada tahun 2018 pemilih pemula pada waktu pemiliha gubernur sumatra selatan yang mencapai 111 hal ini menunjukan bahwa para pemilih pemula pada saat pemilu tahun 2019 yang akan di selenggarakan nanti sudah memiliki pengalaman saat mencoblos dan jumlah tahun ini lebih sedikit di bandingkan dengan pemilukada tahun 2018.

Menurut anggota Bawaslu Fritz Edward Siregar dalam diskusi bertajuk Pilkada, Kotak kosong, dan Pilpres di Warung Daun, Cikini, Jakarta Pusat, sabtu (30/6/2018) mengatakan dalam pilkada serentak tahun 2018 "Berdasarkan catatan badan pengawas pemilu (Bawaslu) setidaknya ada 40 laporan terkait praktik "Politik uang" dari seluruh Indonesia"

Dari kejadian kejadian yang dilihat dan diamatai oleh pemuda sehingga menimbulkan persepsi tersendiri dikalangan pemuda, menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan para pemilih pemula terhadap proses pemilu dan mengakibatkan mereka kurang antusias dalam pemilu yang dilaksanakan. Para pemuda yang kurang mengerti dengan pemilu maka akan menjadi incaran para oknum untuk mendapatkan suara.

Ismanto, Ign. Dkk, Pemilihan Presiden Secara Langsung, 2004, h: 151.

Keberadaan pemilih pemula acap menjadi incaran bagi partai politik untuk mendulang suara. Para pemilih pemula ini umumnya belum terinformasikan serta tidak memiliki pendidikan politik memadai. Dengan asumsi ini partai politik berupaya memengaruhi pilihan politik pemilih pemula melalui berbagai upaya. Dalam kenyataannya partai politik lebih banyak memberdayakan pemilih pemula melalui kampanye dengan melibatkan politik uang. Selain rentan dimanfaatkan partai politik, pemilih pemula juga rentan golput. Kelompok pemilih pemula adalah kelompok yang lebih kritis disbanding kelompok lainnya sehingga berpeluang menjadi golput, karena banyak diantara pemilih pemula bingung untuk menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu.

Menurut pendapat Ismanto, Ign. DKK dapat menjelaskan kalangan pemuda merupakan individu yang masih terbilang labil dan belum memiliki pendirian yang kuat, karna pemuda rawan akan adanya isu-isu yang beredar di masyarakat dapat dengan mudahh terprofokasi dengan kejadian-kejadian yang belum tentu benar adanya, pemuda juga mudahnya tergiur dengan iming-iming ataupun janji-janji politik yang dilakukan oleh oknum calon.

Dilihat dari hasil Observasi Persepsi Pemilih Pemula dalam Pemilu tahun 2019 di Desa Mataram saat ini sedang mengalami tingkat kerisis kepercayaan terhadap Wakil Rakyat yang akan mencalonkan diri sebagai anggota legislatif baik dari daerah maupun pusat, sepertinya tidak begitu antusias untuk memilih khususnya anggota legislatif, respon dari pemuda yang tidak terlalu peduli dengan calon calon legislatif.(Dw/pemilih pemula)

Persepsi Pemilih Pemula yang seperti itu, serta faktor-faktor yang menyebabkan persepsi yang seperti itu yang menjadi bahan studi yang cukup menarik untuk di teliti. Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik mengangkat penelitian alamiah yang

berjudul "Persepi pemilih pemula dalam pemilu 2019 di Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk menilai (judgement) atau membangun kesan (impression) tentang orang-orang, keadaan-keadaan situasi yang terjadi ataupun pristiwa-pristiwa yang terdapat disekitar mereka. Dari penilaian yang terbentuk, kemudian memiliki pemikiran tetang suatu hal atau melakukan tindakan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang telah diliha, didengar dan dirasakanya. Dalam setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda dari persepsi-persepsi yang berbeda-beda dan beragam dari setiap individu dapat memberikan pengaruh-pengaruh tertentu kedalam individu itu sendiri maupun orang lain.

Menurut Bimo Walgito (2010:99) persepsi adalah "suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau proses sensoris namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses Persepsi."

Menurut Gibson, dkk (1989) dalam buku organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur; memberikan defenisi persepsi adalah "proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitar (terhadap objek)." Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan "proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu." Oleh karna itu, setiap individu memberikan arti secara berbeda meskipun objeknya sama.

Dari pengertian menurut pakar di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya persepsi merupakan suatu rangkaian yang dimana indra penglihatan sebagai perekam kejadian yang ada di lingkungan dan deruskan ke otak untuk di olah menjadi data yang dimiliki oleh seseorang dan di espresikan melalui sikap dan perbuatan, setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda untuk melihat suatu kejadian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal:

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

a. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra
b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.

c. Kebutuhan yang searah.
d. Pengalaman dan ingatan.
e. Suasana hati.

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia disekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Ukuran dan penempatan dari objek.
b. Warna dari objek-objek.
c. Keunikan dan kekontrasan stimulus.
d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus.
e. Motion atau gerakan.

Jadi persepsi adalah proses input dan pengelolaan informasi yang diterima oleh alat indra dan di proses menjadi stimulus yang disampaikan kepada pemikiran seseorang individu sehingga stimulus tersebut menjadi penilaian atau penafsiran yan diperoleh dari pengindraan dan pengalaman yang sudah terjadi, itu semua menjadi sebuah kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, pristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif.

Politik

Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari negara, tujuan negara dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu, hubungan antara negara dengan warga negaranya serta dengan negara-negara lain (Efriza, 2009).. Menurut aristoteles politik adalah “upaya atau cara untuk memperoleh suatu yang di kehendaki.”

Menurut Prof. Meriam Budhiarjo politik adalah “bermacam macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan dari tujuan-tujuan itu. Dalam bahasa yang lebih mudah dipahami dapat dikatakan bahwa politik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan negara maupun proses pengambilan ketatanegaraan.”

Jadi berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang mempunyai ikatan, pemikiran ataupun kepentingan yang sama dan saling berkerja sama untuk mendapatkan kekuasaan dalam hidup bernegara dan dapat ikut andil dalam pengambilan keputusan serta kebijakan dalam pemerintah.

Menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba dalam kutipan oleh Bambang T. Purwanto et.al (2010: 7) “budaya politik mengacu pada orientasi politik sikap terhadap

sistem politik dan bagian-bagiannya yang lain serta sikap terhadap peranan kita sendiri dalam sistem tersebut".

Menurut Rahman (2007: 267) "budaya politik merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat, dengan ciri-ciri yang lebih khas." Istilah budaya politik meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijaksanaan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat negara, serta gejolak masyarakat terhadap kekuasaan memerintah".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa budaya politik merupakan suatu sikap atau orientasi masyarakat terhadap system politik yang berlaku disuatu negara.

Pemilih Pemula

Pemilih

Pemilih menurut undang-undang bahwa pemilih adalah "warganegara indonesia yang sudah genap berumur 17 tahun atau lebih, sudah kawin atau sudah pernah kawin."

Menurut firmansyah (2007:102) pemilih di artika sebagai "semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakini agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan."

Berdasarkann menurut para ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemilih merupakan wargaegara indonesia yang telah menginjak umur 17 tahun yang memberikan hak suaranya kepada orang-orang yang membuat mereka yakin untuk mendukungnya baik mereka yang sudah memiliki pasangan hidup maupun mereka yang belum memiliki pasangan.

Pemula

Menurut kamus besar bahasa indonesia pemula merupakan orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu. Pemula merupakan individu yang hidup dan baru akan mulai belajar bertindakan terhadap sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya,

Pemilih Pemula

Undang-undang pilpres 2008 dalam ketentuan umum menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah "warga negara indonesia yang genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin." Menurut lembaga-lembaga *survey international* seperti *Pew Research Center* dan *Gallup,* pemilih pemula antara berusia 17 hingga 29 tahun, sedangkan yang dimaksud dengan pemilih pemula muda adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT) serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun

pemilihan presiden. Pemilih pemula menjadi salah satu target untuk dipengaruhi karena dianggap belum memiliki pengalaman voting pada pemilu sebelumnya, jadi masih berada pada sikap dan pilihan politik yang belum jelas. Menurut pasal 19 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008, hak memilih warga negara Indonesia dalam hal ini pemilih pemula diatur sebagai berikut:

1. Warga negara indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih.
2. Warga negara indonesia sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di daftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar politik.

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden

Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden ini melalui proses pemilihan secara langsung oleh rakyat. Adapun peserta pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memperoleh kursi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi DPR atau memperoleh 25% (dua puluh lima persen) dari suara sah nasional dalam pemilu anggota DPR, sebelum pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

Pemilu Legislatif

Pemilu legislatif adalah pemilu untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, yang pelaksanaanya di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, mandiri, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu dan waktu pemilihanya dilakukan secara serentak di seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

Pemilu Tahun 2019

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum , bebas , rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan umum disebut juga dengan "*political market*" artinya pemilihan umum adalah pasar politik tempat individu atau masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih Pada tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Jadi metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sistem pengamatan, wawancara dan dokumen langsung dilapangan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun siklus atau langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2013, h:91) "dengan menggunakan model interaktif (Interactife Model), seperti Pengumpulan Data (Data Collecting), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Presepsi Pemilih Pemula di desa Mataram

Untuk melihat presepsi pemilih pemula dalam Pemilu tahun 2019 pemilu melakukan observasi pada setiap dusun yang berada di desa Mataram yang akan di lampirkan pada tabel yang terdapat lampiran.Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan selama 6 hari berturut-turut dengan beberapa dusun di desa Mataram yang dimana didapatkan persamaan dan perbedaan jawaban mengenai presepsi pemilih pemula yang dimana hasil ini di dapatkan.

Berdasarkan hasil data penelitian di dusun 3 para pemuda (pemilih pemula) ikut andil dalam pemilu 2019 karna bagi mereka memilih itu merupakan penentuan dan suatu kewaiban, dimana hari pertama observasi. Berdasarkan Observasi didusun 2,3 dan 5 didapatkan hasil pemilih pemula merasa dengan mereka (para pemuda) ikut atau tidak memilih maka tidak akan berpengaruh bagi mereka, Hasil observasi ini di dapatkan pada hari pertama dan hari kedua.

Berdasarkan hasil penelitian didusun 2, 3, 4 dan 5 didapatkan hasil pemilih pemula ikut andil dalam pemilu 2019 karna unsur uang, Hasil observasi ini didapatkan pada hari pertama, ketiga dan kelima. Berdasarkan observasi didusun 5 dan 6 didapatkan hasil pemilih pemula ikut andil dalam pemilu 2019 karna para pemuda mengharapkan perubahan, Hasil observasi ini didapatkan pada hari kedua dan kelima.

Kemudian hasil penelitian didusun 2, 4, dan 5 diperoleh hasil pemilih pemula ikut andil pemilu 2019 karena para pemilih pemula sangat antusias, Hasil observasi ini didapatkan pada hari pertama, keempat dan kelima. Berdasarkan observasi didusun 3 dan 4 terdapat kesaaman jawaban dimana para pemilih pemula ikut andil dalam pemilu 2019 berdasarkan Visi-Misi Paslon, Hasil observasi ini didapatkan pada hari ke tiga dan enam.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan pendapat dari pemilih pemula dari setiap dusun didesa Mataram, yang

dimana perbedaan jawaban ini dilandasi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya karna faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Informasi tentang politik yang didapatkan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan didesa Mataram yang menjadi faktor internal yang utama adalah informasi politik, dimana para pemilih pemula banyak mendapatkan informasi politik melalui media social dan tatap muka (langsung), dengan adanya kedua hal ini justru memberikan informasi yang lebih mudah bagi para pemuda.

Walaupun inforasi politik mengenai Pemilu mereka dapatkan melalui media sosial dan tatap muka sebagian kecil dari mereka terkesan acuh- tak acuh dan masa bodo dengan hal tersebut, sehingga menjadikan mereka menjadi golongan pemilih yang apatis. Namun sebagian besar para pemuda desa mataram merupakan pemilih aktif dan sebagian kecil juga masuk dalam pemilih pasif.

Gambar 1.4. Sosialisasi Pemilu Kepada Pemilih Pemula

Berdasarkan foto yang bersumber dari akun media sosial (KPU, 2019). Gambar diatas merupakan salah satu contoh dan upaya dari KPU melakukan kegiatan sosialisasi dibeberapa sekolah yang berada di kabupaten Musi Rawas dengan target peserta pemilih pemula. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan KPU yakni sosialisasi KESMAN MGS yang dilakukan jumat (08 Maret 2019).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada pemilih pemula tentang pemilu serentak yang kan dilaksanakan tahun 2019 mendatang, dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan para pemilih pemula mengetahui dan apa tujuan, manfaat pemilu bagi pemilih pemula.

Sehingga dapat di analisis bahwasannnya para pemuda khususnya para pemilih pemula desa Mataram Kecamatan Tuguulyo Kabupaten Musi Rawas terbagi menjadi tiga tipe pemilih yakni pemilih aktif , pemilih pasif dan pemilih apatis.

Pemilih aktif sendiri merupakan para pemilih yang aktif dalam kegiatan Pemilu dan aktif dalam kegiatan politik yang terdapat di desa Mataram, sedangkan pemilih pasif sendiri para pemilih yang hanya ada atau ikut serta saat kegiatan-kegiatan politik tertentu seperti Pemilu . Sikap apatis itu sendiri merupakan sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap sgala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan informasi politik diatas dapat ditarik simpulan sementara yang dimana para pemilih pemula yakni pemuda mendapatkan informasi politik dari media sosial dan tatap muka. Sehingga melalui kedua hal tersebut informasi politik yang didapat sudah cukup baik dan menjadikan pemuda khususnya para pemula tergolong pemilih aktif.

Perhatian Terhadap Politik

Berdasarkan hasil penelitian terlihat terdapat beberapa pandangan pemuda yang notabennya menjadi pemilih pemula tentang politik khususnya dalam hal Pemilu. Menurut para pemilih pemula politik diindonesia sekarang sangat memprihatikan, yang dimana politiknya sudah tidak bersih lagi.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurang antusias atau bahkan tidak tertariknya para pemula tentang politik diindonesia terutama masalah Pemilu dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah desa, yang dimana kurangnya bahkan tidak memberikan pengenalan politik sejak dini kepada para pemuda (Informan, 2019).

Sehingga pola fikir mereka tentang politik itu tidak baik atau terkesan tidak mau tahu bahkan hanya menjadikan politik itu sebagai ladang mencari uang bahkan menghabiskan uang negara. Selain itu media lain mengenai informasi bagi para pemuda tentang pemilu adalah orang tua, beberapa orang tua masih mengajarkan pola fikir yang tidak baik tentang politik terutama masalah Pemilu.

Sehingga para pemuda khususnya pemilih pemula sat ini rasa ingin tau tentang suatu hal yang baru sangat kurang sehingga, para pemilih pemula tidak begitu antusias mengenai Pemilu (hasil wawancara, Senin 9 Maret 2020. Pukul 19:30 WIB)

Namun tidak semua pemuda khususnya pemilih pemula yang berfikir seperti itu bagi para pemuda desa Mataram yang sebagian besar aktif dalam berbagai kegiatan politik didesa memanglah benar perhatian politik di Desa Mataram masih sangat kurang

Tetapi Menurut Danu Prasetyo salah satu informan berpendapat baha dengan adanya media sosial tidak menjadikan kita pemuda yang benar-benar tidak paham akan politik kecuali memang dari diri kita sendiri menolak untuk acuh-tak acuh bahkan bodo amat dengan apapun yang berbau tentang politik (Informan, 2019).

Sehingga bila dilihat dan dianalisis bahwasannya para pemilih pemula dalam sub indikator perhatian terhadap politik yakni terbagi menjadi dua para pemuda yang pertama para pemuda yang tidak antusias dengan Pemilu ini dan para pemuda yang antusias dengan adanya Pemilu ini.

Kurangnya perhatian pemerintah desa Mataram dan kurangnya pengetahuan dari orang tua bagi sebagian kecil para pemilih pemula merupakan hal pendukung yang menyebabkan mereka menjadi tidak antusias dan berfikir buruk tentang Pemilu. Namun bagi sebagian besar pemilih pemula yang notabennya aktif dalam kegiatan politik dengan adanya diselenggarakannya Pemilu merupakan ajang untuk para pemilih pemula untuk mencari para pemimpin yang ideal menurut mereka.

Bedasarkan informasi perhatian politik diatas dapat ditarik simpulan sementara kurangnya peran penting perangkat desa dan orang tua salah satu hal yang perlu di perhatikan tentang pengenalan politik bagi sebagian kecil pemuda didesa Mataram. Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Tetapi sebagian besar para pemilih pemula sangat antusias terhadap Pemilu ini.

Minat

Setelah kita mengetahui informasi politik yang diketahui para pemuda kususnya pemilih pemula tentang pemilu. Peneliti juga mendapatkan informasi minat politik para pemilih pemula tentang Pemilu yang dimana, sebagian besar para pemilih pemula di Desa Mataram merupakan para pemuda yang kurang aktif dalam hal kegiatan politik.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pemilu kepada pemilih pemula. Maka setiap pemilih pemula itu sendiri sudah memiliki ketertarikan sendiri kepada paslon yang dia inginkan. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan yang dimana rata-rata para informan memiliki ketertarikan terhadap suatu paslon itu sama yakni melalui Visi-Misi, Latar Belakang Paslon dan uang.

Untuk Visi-Misi sendiri banyak yang beranggapan tidak semua pemilih pemula yang melihat seorang paslon dari visi-misinya karna ada juga informan yang berpendapat percumah dengan visi misi yang bagus kalau tidak bisa di realisasikan, namun ada juga yang melihat visi-misinya hal ini dianggap penting karna dengan adanya visi-misi dari paslon. Sehingga para informan mengagap bisa melihat kinerja paslon kedepannya.

Latar Belakang juga dianggap penting bagi para informan karna dengan mengetahui latar belakang dari paslon maka kita mengetahui baik tidaknya seorang paslon ini dalam menjadi pemimpin, dan yang terakhir para informan melihat paslon dari uang.

Uang sendiri dianggap sangat penting bagi sebagian informan dalam mendapatkan suara. Diera sekarang siapa paslon yang memiliki banyak uang maka dia akan di pilih. Sebab pamilih pemula juga banyak diajarkan oleh orang tua dan lingkungan untuk menerapkan hal tersebut, sehingga pada saat ingin mendapatkan suara harus banyak memberikan uang kepada para pemilih.

Sehingga dapat dianalisis banyak mya pendapat pemuda khususunya para pemilih pemula tentang minat memilih karna didasari dari vivi-misi, latar belakang bahkan uang. Bagi 20 informan yang dijadikan bahan dalam penelitian ini sebagian besar memang benar didasari dari tiga hal tersebut.

Namun mereka masih sangat ingin ikut andil dalam pesta demokrasi ini karna bagi mereka terlepas dari melihat pandangan paslon karna apa-apa menyuarakan itu hak mereka yang memang harus dilakukan, apala tidak maka suara mereka akan dimainnkan dan mereka ini termasuk pemilih aktif. Walaupun sebagian kecil pemilih pemula masih ada yang berminat manjadi pemilih apatis.

Sehingga dapat ditarik simpulan sentara bahwa minat memilih para pemilih pemula di desa Mataram merupakan tergolong pemilih aktif dan sebagian sebagian para pemilih pemula Desa Mataram merupakan pemilih apatis.

Kebutuhan

Ketika seorang pemuda sudah berumur minimal 17 tahun sudah di wajibkan ikut andil dalam Pemilu. Hal ini mau tak mau juga menjadi kebutuhan baru bagi pemilih pemula. Bagi beberapa informan dalam hal ini merupakan pemilih pemula menjawab pertanyaan yang sering di berikan bagi pemuda khususnya pemilih pemula.

Apakah caleg sangat dibutuhhkan bagi rakyat? jawaban mereka sangat simpel ada sebagian yang menjawab iya dan ada yang menjawab tidak dengan berbagai alasan anatara lain:

> "*Iya, karena dengan adanya calon legislatif maka kita sebagai rakyat bisa menyampaikan aspirasi kita dalam hal pembangunan daerah dan lain-lain","Tidak, karena kebanyakan calon legislatif memakan hak rakyat demi kepentingan pribadinya. Hal ini dirasa tidak diperlukannya calon legislatif*" (Informan, 2019).

Berlandaskan informasi pengalam orang tua, pemuda lain akan kinerja dari seorang Paslon dalam Pemilu yang setelah jadi banyak yang ingkar akan program-progamnya.

Sehingga sebagian informan ada yang berpendapat "Setiap bantuan atau program yang dibuat oleh pemerintah banyak yang tidak tepat sasaran" dan pendapat yang terakhir dari para informan yakni "sebagian program terpenuhi karna mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah " .

Pernyataan yang terdapat di atas bila dianalisis didapatkan bahwa sebenarnya memilih merupakan kebutuhan baru yang harus di lakukan oleh pemuda khususnya pemilih pemula bagi mereka yang berusia 17 tahun keatas, Namun kebutuhan ini akan baik apabila kita dapat memahami informasi politik dan menjadi pemuda yang aktif dalam kegiatan politik dan menjadikan kita pemilih pemula yang bijak dalam hal menentukan pilihannya.

Baik atau tidak baiknya paslon yang akan jadi nanti seharunya tidak menjadikan kita pemilih pemula melalaikan atau tidak ikut andil dalam pesta politik ini, namun didesa Mataram para pemilih pemulanya tetap mengedepankan kewawajibannya untuk tetap ikut andil dalam Pemilu ini karena ini menentukan nasib 5 tahun kedepaannya bangsa indonesia.

Berdasarkan informasi diatas dapat ditarik simpulan sementara bahwa kebutuhan politik yang didapatkan para pemili pemula tak lain dan tak bukan hanya ingin saat seorang pemimpin yang terpilih menjabat tidak melupakan janji – janji mereka saat kampanye untuk di penuhi, karena sebagian besar para pemula desa Mataram akan ikut andil dalam pemilihan ini.

Faktor Eksternal

Ukuran Informasi Politik

Menurut hasil penelitian yang dilakukan didesa Mataram selain faktor internal mengenai aspek pesepsi pemilih penula tetapi juga ada faktor eksternal atau informasi politik dari luar yang di dapatkan dari para pemilih pemula, dimana para pemilih pemula berpartisipasi dikarenakan mereka ingin menyumbangkan suaranya untuk perubahan bangsa agar menjadi lebih baik dengan hati nurani mereka masing-masing. Setiap warga negara yang baik mereka akan memenuhi hak dan kewajiban sebagai wujud kepedulian kepada negaranya" ada pula yang memiliki pertimbangan karna "suara mereka kalau tidak digunakan untuk pemilihan bisa saja digunakan untuk orang-orang yang tidak bertanggung jawab" (Informan, 2019). Sebagian pemilih pemula ingin memilih karna

mempertimbangkan uang yang mereka terima sebagai timbal balik dan tanggung jawab mereka telah menerima uang dari salah satu pasangan calon.

Seberapa besar para informan ataupun pemilih pemula mengetahui tentang pemimpin yang baik itu banyak yang melihat dari perilaku para paslon yang akan mereka pilih dari sikap pada saat paslon akan menjabat yang sebetulnya para informan tidak mengenal ataupun mengetahui pemimpin yang mereka akan pilih itu apakah betul betul mementingkan rakyat, mereka hanya melihat dan mendengar melalui baleho ataupun melalui media media yang digunakan pada saat kampanye lakukan.

Ukuran informasi politik di desa Mataram bila dianalisis sudahlah cukup baik hal ini terlihat dari faktor internal seperti informasi politik yang di dapat para pemilih pemula. Pemuda khususnya pemilih pemula yang aktif dalam kegiatan politik didesa ataupun diluar desa akan ikut serta dalam kegiatan ini

Sehingga para pemilih pemula mempunyai tolak ukur yang berbeda-beda dalam mengetahui informasi tentang paslon di Pemilu 2019, dan dapat dilihat bahwa mengetahui informasi dari seorang paslon merupakan salah satu ukuran informasi politik yang memang harus di dimiliki bagi setiap pemilih pemula sehingga menjadikan mereka para pemilih yg aktif dalam hal politik

Berdasarkan prnyataan diatas dapat ditarik simpulan sementara yang dimana para pemilih pemula di desa Mataram dalam hal ukuran informasi politik yang didapat termasuk pemuda yang paham akan hal ini dan menjadikan para pemilih pemula menjadi pemilih yang aktif.

Warna

Warna atau bentuk paslon yang menjadi pilihan dari informan yang bermacam-macam menjadi pilihan mereka, sebagian informan melihat seorang pemimpin itu dari ketegasan seorang pemimpin atau paslon yang akan menjabat sebagai pemimpin.

Sehingga banyak yang melihat setiap orang yang memiliki ketegasan menjadi nilai lebih dimata para pemilih pemula karna setiap orang tegas itu bagi mereka di segani dan dihargai setiap kata-kata yang dia ucapkan, ada juga yang memilih karna paslon itu lemah lembut tutur kata yang santun humoris dapat merangkul masyarakat membuat nyaman tidak merasa ada jarak antara pemimpin dan rakyatnya.

Bahkan banyak juga dari informan yang tidak mengenal siapa yang akan dia pilih contohnya saja pemilihan DPR RI dan DPD mereka hanya memilih secara bebas sesui dengan apa yang mereka lihat seperti halnya informan yang peneliti wawancarai mereka menjawab

> " *ia saya hanya melihat foto melihat dari ukuran ganteng dan cantiknya paslon di lembaran surat suara*"

Kemudian ada yang memang mengetahui atau mengenal paslon karna mereka mengetahui latar belakang seseorang paslon yang akan menjabat, faktor money politik juga tidak bisa di pungkiri karna peneliti disini menemukan sebagian Informan yang secara terang terangan mengatakan bahwa mereka menerima sejumlah uang dari caleg yang akan menjabat dan mereka mau tidak mau harus mencoblos. Kewibawaan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia Wibawa merupakan pembawaan diri seseorang untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati oleh orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dianalis bahwa kebanyakan Paslon sesungguhnya paham bahwa rakyat melihat mereka berdasarkan hal-hal diatas, sehingga para Paslon menunjukkan keunggulan masing-masing atau menunjukkan pencitraan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap tegas, kewibawaan dan lani-lain di mata masyarakat sehinnga mengiring masyarakat menjadi yakin bahwa paslon yang memiliki hal-hal diatas tergolong paslon ideal. Dari banyaknya pendapat pemilih pemula desa Mataram tentang paslon dan Pemilu menjadikan warna baru bagi pemilih pemula.

Berdasarkan penjelasan dapat di tarik simpulan sementara warna politik yang di miliki para pemilih pemula adalah nasionalis. hal ini dikarenakan jiwa ingin ikut andil dalam Pemilu 2019 terlihat dari para pemilih pemula dalam hal berpolitik khususnya menentukan pilihannya hanya menilai sesuatau tidak semerta-merta praktis.

Keunikan Dalam Politik

Keunikan dan kelebihan Caleg yang menarik perhatian para informan khususnya pemilih pemula yang peneliti tanyakan lebih bnyak ke daLam sikap dan cara seseorang paslon untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sendiri, apa yang telah dilakukan oleh paslon dan menjadi nilai lebih dimata masyarakatnya seperti prestasi-prestasi yang dimiliki oleh Paslon atau Caleg itu sendiri

> "*pemimpin yang memiliki sikap cekatan dalam menangani suatu permasalahan tanpa banyak omong*"

Keunikan dan kelebihan itu juga bisa berpengaruh dan menjadi bahan perbandingan dalam menilai seseorang pemimpin karna keunikan dan kelebihan seseorang yang bisa menciptakan gebrakan dan kejutan baru untuk kemajuan negeri ini. Keunikan dalam politik dalam Pemilu diindonesia selain berdasarkan perorangnya atau karakteristik orangnya juga ada keunikan lainnya. Salah satunya yakni TPS yang menjadi tempat pemungutan suara di hias sedemikian rupa dengan berbagai atribut guna menarik minat para pemilih.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari (Liputan 6, 2019) pemilu tidak hanya soal memilih capres, cawapres dan para caleg, Tetapi tempat pemungutan suara (TPS) juga menjadi pusat perhatian para pemilih sambil memberikan hak suara mereka dari bilik-bilik KPU. Sejatinya hal ini memang sengaja dilakukan sebagai bentuk strategi untuk menarik perhatian warga ataupun para pemilih pemula agar datang berbondong-bondong datang ke TPS (Liputan 6, 2019).

Keunikan dan kelebihan yang dimiliki para pemilih pemula dalam menentukan pilihannya bila dianalisis akan menciptakan gebrakan dan kejutan baru untuk kemajuan negeri ini. Para pemilih pemula yang pintar dalam menentukan pilihannya maka akan paham bagaimana mendapatkan, mencari keunikan dan kelebihan dari seorang paslon. Bila di tarik kesimpulan sementara pemilih pemula didesa Mataram melihat keunikan

dan kelebihan suatu paslon sebagai gebrakan dan kejutan baru untuk kemajuan negeri ini.

Pembahasan

Faktor Internal

Informasi Politik

Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun non konstitusional. Sedangkan informasi itu sendiri komunikasi politik yang bersifat nonverbal (tidak terucap). Menurut Laurence dan Wilbur Schramm merumuskan bahwa informasi politik sendiri merupakan setiap hal yang membantu kita menyusun atau menukar pandangan tentang kehidupan berpolitik (Detik, 2019).

Secara Konsep ideal terkait kepemimpinan Indonesia yang merupakan negara plurar terdiri dari macam-macam suku dan bahasa dan juga agama yang berbeda-beda, sesungguhnya membutuhkan sosok pemimpin yang berjiwa pluralistik, humanis , amanah, dan merakyat sehingga indonesia menjadi negara yang tentram dan makmur (Najib, 2013).

Sehingga berdasarkan hasil penelitian bahwasannnya para pemuda khususnya para pemilih pemula desa Mataram Kecamatan Tuguulyo Kabupaten Musi Rawas terbagi menjadi tiga tipe pemilih yakni pemilih aktif , pemilih pasif dan pemilih apatis. Pemilih aktif sendiri merupakan para pemilih yang aktif dalam kegiatan Pemilu dan aktif dalam kegiatan politik yang terdapat di desa Mataram, sedangkan pemilih pasif sendiri para pemilih yang hanya ada atau ikut serta saat kegiatan-kegiatan politik tertentu seperti Pemilu . Sikap apatis itu sendiri merupakan sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap sgala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pemuda desa Mataram khususnya para pemilih pemula merupakan pemilih yang aktif.

Perhatian Terhadap Politik

Politik merupakn usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikkan bersama (teori klasik Aristoteles) (Surbakti 1992). Berdasarkan teori klasik aristoteles dapat dipahami bahwa dalam berpolitik harus memiliki usaha yang melibatkan warga negara itu sendiri. Sehingga politik juga harus mendapatkan perhatian penting dalam peilihan umum bagi para pemilih pemula. Tingginya persentase pemilih pemula yang ikut berpartisipasi dalam pemilu menjadikan perioritas penting dalam hal politik pemilu diindonesia. Selain itu kurangya kesadaran dari diri sendiri terhadap politik yang membuat para pemilih pemula masih banyak yang tidak terlalu memikirkannya.

Perlunya penanganan penting yanag di lakukan perangkat desa sendiri demi mewujudkan pentingnya pembelajaran politik agar menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap NKRI. Sehingga dengan adanya event besar seperti Pemilu ini merek para pemilih pemula yang baru akan memilih menjadi antusias. Sehingga dapat di analisis bahwasannnya para pemuda khususnya para pemilih pemula desa Mataram Kecamatan

Tuguulyo Kabupaten Musi Rawas memerlukan perhatian khusus mengenai informasi politik kususnya tentang mengenai pemilu bagi para pemilih pemula.

Sehingga dapat di tarik simpulan sementara peran pnting perangkat desa mengenai perhatian politik bagi para pemuda di desa Mataram masih sangat di perlukan khususnya mengenai Pemilu bagi para pemilih pemula.

Minat dalam Politik

Minat berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan . Dalam hal ini minat merupakan point penting yang harus dimiliki oleh para pemilih pemula. Biasanya para pemilih pemula memiliki karakter yang berbeda dengan pemilih yang sudah terlibat sebelumnya dan banyak faktor yang mendorong minat para pemilih pemula untuk menentukan pilihannya

Berdasarkan observasi dapat di pahami sesungguhnya minat para pemilih pemula sangat besar di karenakan kurangnya ilmu politik atau pembelajaran politik yang membuat para pemilih pemula minat memilihnya kurang. Memang para pemilih pemula ikut dalam pemilihan 2019 tetapi yang mereka pilih tidak seuai dalam artian ini mereka memilih berdasaran beberapa faktor pendukung seperti, pemilih pemula memilih seorang pemimpin hanya karna seorang pemimpin itu tegas dan latar belakang paslon itu sendiri. Hal ini diketahui dari beberapa pemilih pemula desa mataram yang kami jadikan informan. Sehingga minat memilih para pemilih pemula di desa Mataram merupakan tergolong pemilih aktif dan sebagian sebagian para pemilih pemula Desa Mataram merupakan pemilih apatis.

Bila dianalisis minat politik dari para pemilih pemula di desa mataram terlihat dari kegiatan politik yang di ikutinya seperti karangtaruna. Sebagian para pemilih pemula didesa mataram aktif dalam kegiatan politik desanya , dengan berlandasakan rasa nasionalisme cinta tanah air mereka ikut andil dalam kegiatan politik selain karang taruna pesta deokrasi Pemiu pun mereka akan ikut andil.

Sehingga bila kita tarik simpulan sementara bahwa para pemilih pemula didesa Mataram aktif dalam kegiatan politik desa dan degan rasa nasionalisme yang yang tinggi mereka akan andil dalam kegiatan pemilihan demi menunjukkan kecintaan kepada NKRI.

Kebutuhan Dalam Politik

Pendidikan politik merupakan salah satu hal kebutuhan yang penting bagi para pemilih pemula. Salah satu tujuan Negara Indonesia adalah ingin mencerdaskan bangsa. Pada dasarnya semua kegiatan akan bisa berjalan dengan baik, apabila direncanakan dengan sistematis, terperinci dan terprogram dengan baik.

Kegiatan pesta demokrasi rakyat yang sering di sebut pemilu akan bisa terlaksana dengan baik jika semua komponen bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan penuh semangat. Salah satu cara supaya kegiatan pesta demokrasi bisa berjalan dengan baik adalah adanya sosialisasi politik yaitu tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sosialisasi politik merupakan salah satu bentuk pendidikan politik. Diharapkan dengan adanya pendidikan politik semua komponen masyarakat yang akan menyelenggarakan pemilu atau pilkada bisa saling bekerjasama untuk menciptakan kondisi yang demokratis dan penuh dengan penuh dengan tanggung jawab (Santoso, 2018).

Bagi para pemilih pemula yang antusias dalam pemilu bagi mereka memilih menjadi suatu kewajiban bukan kebutuhan. Hal ini di karenakan bagi mereka dengan kita menjalani kewajiban kita sebagai bangsa indonesia yang baik maka perlu kiranya mereka ikut andil dalam pesta politik ini. Dengan mereka ikut andil maka mereka telah merasa berhasil mengutarakan pendapat mereka melalaui paslon yang menjadi keinginan mereka dan menjadi kebangga tersendiri apabila pemimpin yang mereka pilih akan memberikan perubahan yang baik terhadap indonesia.

Bila kita analisisperlunya pendidikan politik sejak dini akan menumbuhkan kecintaan kita kepaada negara ini, sehingga setiap kegiatan politik akan membawa mereka antusias sehingga sgala kegiatan politik apapun akan diikuti dengan baik khussunya bagi pemuda

Sehingga bila ditarik kesimoulan pendididkan politik merupakan kebutuhan yang dianggap penting bagi para pemuda khususnya bagi para pemilih pemula.

Faktor Eksternal

Ukuran Informasi Politik

Informasi publik menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan negara yang demokratis, dan masyarakat memiliki hak atas kebebasan informasi. Melalui pendekatan akuntabilitas publik, kebebasan informasi merupakan kewajiban badan publik untuk menyebarluaskan produk kebijakan, aturan, rencana, dan hasilnya kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui hal-hal tersebut sebagai wawasan untuk mengikuti penyelenggaraan negara yang transparan **.**

Pada dasarnya komunikasi politik nantinya berujung pada terciptanya partisipasi rakyat terhadap agenda politik yang menjadi hal penting dalam kehidupan demokrasi, khususnya demokrasi perwakilan. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan individu-individu di berbagai macam tindakan dalam kehidupan politik, terutama dalam kegiatan kampanye dan pemberian suara dalam pemilu serta kegiatan dalam proses penetapan kebijakan politik **(** Mahmuda, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dimana para pemilih pemula di desa Mataram dalam hal ukuran informasi politik yang didapat termasuk pemuda yang paham akan hal ini dan menjadikan para pemilih pemula menjadi pemilih yang aktif.

Berdasarkan penjelasan dapat di lihat warna politik yang di miliki para pemilih pemula adalah nasionalis. hal ini dikarenakan jiwa ingin ikut andil dalam Pemilu 2019 terlihat dari para pemilih pemula dalam hal berpolitik khususnya menentukan pilihannya hanya menilai sesuatau tidak semerta-merta praktis.

Bila kita analisis ukuran informmasi politik para pemuda desa Mataram mengenai politik sudah baik dan paham akan politik sudah senakin baik terlihat adari kegiatan

politik dsa yang mereka ikuti. Terlebih dalam enyambut pesta demokrasi Pemlu para pemuda juga akan ikut andil dalam kegiatan ini.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik simpulan sementara yakni informasi politik yang didapat para pemuda khususnya pemilih pemula suda sangat baik dengan adakanya campur tangan prangkat desa dalam mengadakan kegitan politik menambah informasi politik bagi para pemuda

Warna

Menurut para pemilih pemula Desa Mataram pemilu 2019 yang mereka ikuti pertama kali memberikan warna bagi paslon yang mereka pilih nantinya. Namun tak sedikit pula para Informan memilih karna model dan bentuk paslon. Menurut para Informan.

> " *Model dan bentuk paslon juga penting karna menjadi salah satu" faktor dan indikator para pemilih pemula akan memilih selain perlu memahami politik juga* (Informan, 2019).

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa kebanyakan Paslon sesungguhnya paham bahwa rakyat melihat mereka berdasarkan hal-hal diatas, sehingga para Paslon menunjukkan keunggulan masing-masing atau menunjukkan pencitraan yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari sikap tegas, kewibawaan dan lani-lain di mata masyarakat sehinnga mengiring masyarakat menjadi yakin bahwa paslon yang memiliki hal-hal diatas tergolong paslon ideal. Dari banyaknya pendapat pemilih pemula desa Mataram tentang paslon dan Pemilu menjadikan warna baru bagi pemilih pemula.

Keunikan dalam Politik

Bagi para pemilih pemula desa mataram keunikan paslon juga diperlukan dalam pemilu 2019. Hal ini penting karna bagi mereka memilih pemimpin tidak hanya paham tidaknya mengenai politik atau bagus tidaknya politik tetapi, ada juga pemilih pemula di desa Mataram yang melihat berdasarkan keunikan. Baik itu keunikan dari cara paslon mencari suara para pemilih hingga keunikan paslon yangingin mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih mereka nanti

Berdasarkan Hasil penelitiam peneliti yang dilakukan di desa Mataram mengenai presepsi pemilih pemula. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 20 informan maka para pemilih pemula ini ikut andil dalam pesta demokrasi ini dikarenakan rasa antusias mereka yang sangat besar dan didorong oleh beberapa faktor pendukung baik faktor internal mauoun faktor eksternal. Dari hasil penelitian yang saya lakukan terdapat 10 TPS dari 6 dusun di desa Mataram demgan jumlah total pemilih pemula yakni 198 yang dimana setiap dusunnya berberbeda-beda. Didusun I sendiri jumlah pemilh pemulanya benjumlah 30 jiwa, didusun II Berjumlah 36 jiwa, didisun III berjumlah 25 jiwa, didusun IV berjumlah 18 jiwa, didusun V berjumlah 56 orang, didusun VI berjumlah 23 orang . Informasi jumlah pemil pemula di Desa Mataram (DPT Desa mataram pada saat pemilu, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Presepsi Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 di Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas cukup baik, simpulan ini diambil peneliti pada sub-sub indikator dibawah ini :

1. Para pemilih pemula yakni pemuda mendapatkan informasi politik dari media sosial dan tatap muka. Sehingga melalui kedua hal tersebut informasi politik yang didapat sudah cukup baik dan menjadikan pemuda khususnya para pemula tergolong pemilih aktif.
2. Peran pnting perangkat desa mengenai perhatian politik bagi para pemuda di desa Mataram masih sangat di perlukan khususnya mengenai Pemilu bagi para pemilih pemula.
3. Minat memilih para pemilih pemula di desa Mataram merupakan tergolong pemilih aktif dan sebagian sebagian para pemilih pemula Desa Mataram merupakan pemilih apatis.
4. Kebutuhan politik yang didapatkan para pemili pemula tak lain dan tak bukan hanya ingin saat seorang pemimpin yang terpilih menjabat tidak melupakan janji – janji mereka saat kampanye untuk di penuhi, karena sebagian besar para pemula desa Mataram akan ikut andil dalam pemilihan ini.
5. informasi politik yang didapat para pemuda khususnya pemilih pemula suda sangat baik dengan adakanya campur tangan prangkat desa dalam mengadakan kegitan politik menambah informasi politik bagi para pemuda
6. Warna politik yang di miliki para pemilih pemula adalah nasionalis. hal ini dikarenakan jiwa ingin ikut andil dalam Pemilu 2019 terlihat dari para pemilih pemula dalam hal berpolitik khususnya menentukan pilihannya hanya menilai sesuatau tidak semerta-merta praktis.
7. Pemilih pemula didesa Mataram melihat keunikan dan kelebihan suatu paslon dari karakterstik atau kepribadian seperti dari segi ganteng cantik, berwibawa atau tidak..Serta keunikan yang di sajikan oleh panitia pemungutan suara di TPS masing-masing khususnya desa mataram dari tahun ke tahun slalu unik sehingga menambah antusias dari para pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arifin Anwar, 2015 *Perspektif Ilmu Politik. Jakarta* : PT. Rajawali Persada

Assyhique, Jimly. 1994. *Gagasan Kedaulatan Rakyat Dan Pelaksanaannya Di Indonesia (Pergeseran Keseimbangan Antara Individualisme Dan Demokrasi Ekonomi Selama Tiga Masa Demokrasi 1945-1980).* Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Heoven

Creswell, 2007. *Research Design Qualitative, Qualitative and mixed Mixed Methods Approaches.* California: SAGE Publication, Inc.

Endang W. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Jakarta : Bumi Aksara.

Pasalong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik.* Jakarta : Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo.

Sitepu, Anthonius.2012.*Teori-teori Politik*,Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitiam Kuantitati Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, cv.

Redaksi Sinar Grafika. 2017. *Undang- Undang Pemilu UU No. 7 Tahun 2017.* Jakarta: Sinar Grafika.

Universitas Musi Rawas. 2018. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musi Rawas*. Lubuklinggau: Universitas Musi Rawas.

Sumber Jurnal:

Afriani, Susanti. 2018. *KPU Ada 1,2 Juta Pemilih Pemula Mendekati Pemilu*. Jakarta: IDN.

Agustino, Leo. 2009. " *Pemilihan Umum dan perilaku Pemilih : Analisis Pemilihan Presiden 2009 di Indonesia."* Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan Vol.5 No.1 2009.

Chairunisa, Suntoro, dan Adha, M. 2013. *Persepsi Pemili Pemula Tentang Hak Politik Warga Negara Dalam Mengikuti Pilkada Provinsi Di SMA Negeri 1 Badar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Hermawan, Agus. 2014. "Presepsi Pemuda Terhadap Partai Politik Nasional PesertaPemilu 2014 Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi Pada KNPI Provinsi Bengkulu)." *Jurnal Ketahanan Nasional*, No. XX, 99-107.

Iqbal, Muhamad, dan Syam, Hamdani. 2018 Volume 3, No 1. " Pemilih Pemula Terhadap Iklan Politik Calon Gubernur Dan Calon Wakil Gubernur Irwandi – Nova." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah,.

Indra Genungan, Ira. 2015. *" Perilaku Memilih Masyarakat Desa Touliang Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015 (Studi Kasus di Desa Touliang Kakas Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa)."* Jurnal Ilmu Politik Vol.1 No.3 2015.

Mulyawarman.2007. *"Perilaku Pemilih Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa : Kasus Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar."* Jurnal Online Um Vol.19 No.1 2011.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Menjadi Undang-undang

Wicaksono, Adhi Putra.2009. *"Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Studi Penelitian Pada Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 di Kota Semarang)."* Jurnal Ilmu Politik Vol. No.2 Tahun 2009.

Sumber Lainnya:

CNN. 2019. Informasi politik mengenai kecurangan Pemilu 2019. *https://www.CNNIndonesia. Com*

DPS Desa Mataram. 2019. *Jumlah Pemilih Pemula Di Dusun I- IV Desa Mataram Kecamatan*

Tugumulyo :Musi Rawas.

Komisi Pemilihan Umum. 2018. *DPT SUMSEL Di Pemilu 2019 5.821.160 Pemilih.: Palembang.*

Komisi Pemilihan Umum. 2019. Informasi Pemilu 2019. *https:// www.kpumusirawas.go.id//*

Maria Flora. 2019. Deretan TPS Unik yang Sukses Menarik Perhatian Pemilih. *https://m.liputan6.com//*

Yuliani. 2018. *Bawaslu Sumsel Punya 6.272 Pemilih Pemula.* Palembang: Sripoku.com.